

TEKNIK ANALISIS GENDER



Oleh:

Dr. Nahiyah Jaidi Faraz, M.Pd

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

MAKALAH

TEKNIK ANALISIS GENDER

Dr. Nahiyah Jaidi Faraz M.Pd

nahiyah@uny.ac.id

Pengertian Analisis Gender

Analisis gender merupakan proses menganalisis data dan informasi secara sistematis tentang laki-laki dan perempuan untuk mengidentifikasi dan mengungkapkan kedudukan, fungsi, peran dan tanggungjawab laki-laki dan perempuan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

Analisis gender sebagai langkah awal dalam rangka penyusunan kebijakan program dan kegiatan yang responsif gender. Untuk analisis gender diperlukan data gender, yaitu data kuantitatif maupun kualitatif yang sudah terpilah antara laki-laki dan perempuan. Data gender ini kemudian disusun menjadi indikator gender.

Untuk memudahkan pemahaman dan bagaimana mengaplikasikan analisis gender, ada beberapa hal yang perlu dilakukan:

- 1). Menghimpun masalah-masalah kesenjangan gender, faktor-faktor penyebab dan upaya pemecahannya.
- 2). Mengetahui latar belakang terjadinya kesenjangan gender yang biasanya terjadi karena adanya diskriminasi gender antara kondisi normatif dengan obyektif.
- 3). Mengidentifikasi kesenjangan gender dari aspek peran, akses, kontrol, dan manfaat, guna menentukan isu gender secara menyeluruh.
- 4). Mengidentifikasi langkah-langkah intervensi atau tindakan yang diperlukan, berupa kebijakan, program serta rencana kegiatan yang dimungkinkan untuk dapat direalisasikan dengan memperhatikan kepentingan perempuan dan laki laki.

Dengan analisis gender diharapkan kesenjangan gender dapat diidentifikasi dan dianalisis sehingga dapat ditemukan langkah-langkah pemecahan masalahnya secara tepat. Analisis gender sangat penting khususnya bagi para pengambil keputusan dan perencana di setiap sektor, karena dengan analisis gender diharapkan masalah gender dapat diatasi atau dipersempit dan

program yang berwawasan gender dapat diwujudkan. (UNFPA, Kantor Meneg PP.RI, BK KBN, 2001:160).

Teknik Analisis Gender

Proses pemberdayaan perempuan dalam masyarakat patriarki seperti Indonesia, tidaklah mudah dilakukan. Dibutuhkan langkah-langkah strategis dan teknik yang memadai. Banyak cara dan model pemberdayaan perempuan yang telah dirumuskan, yang kita kenal sebagai model analisis gender.

Tidak hanya itu, kepedulian pemerintah dan masyarakat untuk terwujudnya kondisi kesetaraan dan keadilan gender sangat menentukan. Untuk ini telah di canangkan perlunya program Pengarusutamaan Gender (PUG). Pengarusutamaan Gender adalah suatu strategi yang ditempuh untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan, program dan kegiatan dalam pembangunan. Proses penerapan strategi ini memerlukan sebuah alat (tools) yang menjadi dasar dari setiap proses PUG, baik dalam aspek kebijakan, program maupun kegiatan yang akan dilaksanakan. Alat yang dimaksud adalah Analisis gender.

Ada beberapa model teknis analisis gender yang pernah dikembangkan para ahli, antara lain:

1. Model Harvard
2. Model Moser
3. Model SWOT
4. Model Gender Analysis Pathway atau GAP. (UNFPA, Kantor Meneg PP.RI, BK KBN, 2001:165-194).

1. Analisis Model Harvard

Analisis Model Harvard yang dikembangkan oleh Harvard Institute for International Development ini didasarkan pada pendekatan efisiensi *women in developmen* (WID) yang merupakan kerangka analisis gender dan perencanaan gender yang paling awal.

Tujuan kerangka Harvard ini antara lain:

1. Untuk menunjukkan bahwa ada suatu investasi secara ekonomi yang dilakukan kaum perempuan maupun laki-laki, secara rasional.
2. Untuk membantu para perencana merancang proyek yang lebih efisien dan memperbaiki produktivitas kerja secara menyeluruh.
3. Mencari informasi yang lebih rinci sebagai dasar untuk mencapai tujuan efisiensi dengan tingkat keadilan gender yang optimal.
4. Untuk memetakan pekerjaan laki-laki dan perempuan dalam masyarakat dan melihat faktor penyebab perbedaan.

Kerangka Harvard terdiri atas sebuah matriks yang mengumpulkan data pada tingkat mikro (masyarakat dan rumah tangga) meliputi empat komponen yang berhubungan satu dengan lainnya.

a. Profil Kegiatan, didasarkan pada konsep pembagian dengan data terpilah jenis kelamin. Profil kegiatan ini merinci kegiatan nyata menurut umur (siapa mengerjakan apa), penjadwalan (alokasi waktu) untuk kelompok-kelompok sosial ekonomi. Untuk memudahkan analisis, maka secara umum profil kegiatan dikelompokkan menjadi kegiatan produktif, reproduktif, sosial budaya dan kemasyarakatan.

b. Profil Akses dan Kontrol, merinci sumber-sumber apa yang dikuasai laki-laki dan perempuan untuk melaksanakan kegiatannya dan manfaat apa yang diperoleh setiap orang dari hasil kegiatan tersebut. Profil ini memperlihatkan siapa yang memiliki akses kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya, selanjutnya diidentifikasi, disusun dalam daftar apakah perempuan dan laki-laki mempunyai akses atau tidak kepada sumberdaya dan kontrol atas penggunaannya.

c. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan, Akses dan Kontrol; Berpusat pada faktor-faktor dasar, yang menentukan pembagian kerja berdasarkan gender. Analisis disini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada butir a dan b. Karena pekerjaan yang dilakukan laki-laki dan perempuan berubah dari waktu ke waktu sebagai akibat dari proses pembangunan atau perubahan lingkungan, maka pengertian tentang kecenderungan pertumbuhan ekonomi dan perkembangan sosial budaya harus turut diperhitungkan dalam analisis.

Daftar Pustaka

Fakih .M 1996. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Faraz.N.J., 2010. *Profil Kegiatan Keluarga Home Industry Kulit di Kabupaten Bantul Propinsi DI Yogyakarta*

Handayani,T dan Sugiarti.2002.*Konsep dan Teknik Penelitian Gender*.Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.

Instruksi Presiden RI,(2000) *Inpres NO.9 Tahun 2000*, Jakarta.

Umar, Nazaruddin 1998, *Argumentasi Kesetaraan Gender Perspektif Al-Qur'an*; PT Paramadina, Jakarta.

UNFPA, Kantor Meneg Pemberdayaan Perempuan RI, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2001. *Bahan Pembelajaran Pelatihan Pengurus Utamaan Gender Bidang Kesehatan Reproduksi dan Kependudukan*. Buku 02. Jakarta.